



SIMULASI GURU PJOK DALAM PERMAIANAN ESTAFET KERDUS UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER GOTONG ROYONG SEKOLAH DASAR NEGERI 190 GRESIK

Sunanto¹, Herman², Fakhrrur Rozy³, Anlianna⁴

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Sekolah Dasar, ¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,

²Universitas Bengkulu

³Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, ⁴SD Negeri 1 Kendari

Article Information

Article history:

Received July 05, 2023

Approved July 14 2023

Keywords:

Nilai-Nilai Karakter Gotong Royong, Dalam Permainan Estafet Pindah Kerdus

ABSTRAK

Latar Belakang masalah dan fokus pendampingan dari temuan yang diperoleh di lapangan dengan guru masih fokus pada fisik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar. Pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya menitik beratkan pada jasmani saja, tetapi nilai-nilai karakter gotong royong juga diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani dan olahraga berbasis metode permainan estafet memindahkan kerdus untuk menumbuhkan karakter. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model pengisian angket, materi, diskusi, permainan simulasi dan evaluasi. Sedangkan pembahasan hasil pengabdian meliputi permainan yang relevan dengan temuan hasil pendampingan yang ditemukan termasuk kategori memahami pentingnya pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa dalam permainan motorik untuk menumbuhkan nilai-nilai gotong royong..

ABSTRACT

Background of the problem and focus of assistance from the findings obtained in the field with teachers still focusing on physics in learning Physical education and sports in elementary schools. Physical education and sports do not only focus on the physical, but the values of the mutual cooperation character are also given to students in the learning process. Physical education and sports based on the relay game method move the kerdus to develop character. The methods used

in this activity are questionnaire filling models, materials, discussions, simulation games and evaluations. While the discussion of the results of the service includes games that are relevant to the findings of the assistance found including the category of understanding the importance of character education given to students in motor games to foster mutual cooperation values..

© 2023 EJOIN

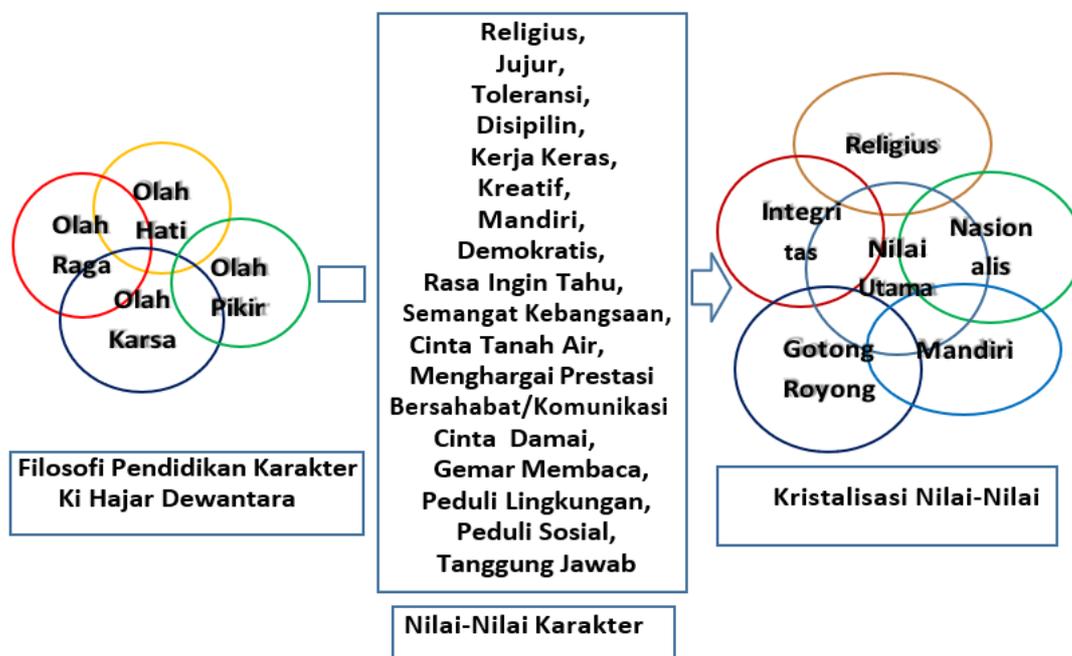
*Corresponding author email: Alif30@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Peran guru pendidikan jasmani dan olahraga sekolah dasar sebenarnya bukan hanya mengembangkan gerak jasmaniah saja, tetapi ada yang sangat penting dan berkelanjutan adalah proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai pendidikan yang berkelanjutan jangka panjang. Misalnya dalam pembelajaran bermain sepak bola makan anak bukan hanya dikenalkan cara menendang bola tetapi juga di ajarkan nilai-nilai kerjasama tima sampai dengan menghargai lawan dalam proses simulasi pembelajaran berlangsung. Maka di harapkan guru tersebut harus mengetahui konsep Pendidikan jasmani dan olahraga agar proses pembelajarannya bukan hanya sekedar pengembangan gerak tetapi sudah mengarah Pendidikan karakter . Karena ini sangat bermanfaat Ketika nanti masuk di lingkungan hidup dia sudah terbiasa hal seperti itu. Belakangan ini, berbagai masalah pendidikan nasional sering menjadi bulan-bulanan kritik di masyarakat. Kenapa pendidikan di Indonesia tidak menghasilkan pribadi-pribadi yang unggul dalam ilmu pengetahuan, akhlak, dan kemanusiaan? Kita melihat sendi-sendi kehidupan bangsa saat ini tengah digoyang berbagai macam aksi kekerasan, kerusuhan, anarkis, korupsi, dan tindakan-tindakan moral. Bangsa Indonesia tampaknya telah terkena kontaminasi “virus” disintegrasi sosial, budaya, dan keagamaan. Di pihak lain, model pendidikan yang hanya memetingkan kecerdasan otak ketimbang kecerdasan emosi dan spritual, tampaknya telah menimbulkan masalah di masyarakat. Banyak orang menuduh, bobot kurikulum yang telah dikemas secara sentaralistis telah menyebabkan nilai-nilai kearifan lokal tidak bisa berkembang. Para peserta didik”dipaksa” menerima cekokan materi dan pengetahuan kognitif yang sangat jauh dari pengalaman dan kenyataan mereka sehari-hari. Akibatnya, mereka menjadi kehilangan ruang berkreasi, kemerdekaan seringkali mereka terjebak dam atmosfer pendidikan yang kaku, membosankan, dan tanpa gairah. Suasana pendidikan kurang kondusif semacam itu jelas mengingkari makna dan hakikat pendidikan dalam memanusiakan manusia, membentuk manusia yang berpikir dan berjiwa merdeka, bebas dari tekanan dan paksaan. Perubahan dari satu kurikulum ke kurikulum berikutnya berdampak pada semua aspek yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Terjadinya perubahan kurikulum ditujukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum yang berlaku sebelumnya. Akan tetapi tidak dapat disimpulkan bahwa kurikulum lebih baik dari pada kurikulum yang baru, atau sebaliknya. Setiap kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda, perbedaan inilah yang menajdi ciri kelebihan dan kekurangannya. Akan tatapi perubahan yang dilakukanseperusnya tidak berdampak pada perbaikan mutu pendidikan meskipun kita sadar bahwa perubahan itu adalah sebuah investasi jangka panjang. Perubahan sistem kurikulum yang sudah sempurna tidak berhenti apabila tidak didukung oleh kemampuan yang tinggi dan profesionalisme seorang guru atau tenaga pendidikan. Profesionalisme seorang guru atau tenaga pendidikan merupakan ujung tomba terhadap perbaikan mutu perndidikan. Berlakunya kurikulum merdeka

memberikan keleluasaan pada guru Pendidikan jasmani dan olahraga untuk mendapatkan dapat menetapkan rencana pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi sekolahnya. Penetapan rencana pembelajaran ini memberikan elastisitas kepada guru untuk memilih pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang dihadapinya. Karakteristik siswa pada suatu kelas, sekolah apalagi daerah pastilah memiliki perbedaan-perbedaan seperti dari segi latar belakang keluarga siswa, tingkat intelegensi, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, motivasi dan sebagainya. Adanya keberagaman tersebut diharapkan dapat diatasi oleh guru Pendidikan jasmani dan olahraga sebagai agen pendidikan yang paling dekat dan mengetahui permasalahan yang ada pada siswa, kelas dan sekolahnya. Ini menuntut guru Pendidikan jasmani dan olahraga untuk meningkatkan profesionalitasnya sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 7 ayat 1 yang berbunyi guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas keprofesionalannya serta pada bagian menjelaskan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Artinya oleh karena itu, dalam pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya mempelajari teknik pelatihan gerak jasmani saja, akan tetapi juga berkaitan dengan pembelajaran yang merangsang tumbuh kembangnya pribadi manusia seutuhnya. Sehingga akan tampak janggal, apabila Pendidikan jasmani dan olahraga hanya membatasi tujuan, proses, dan hasil belajar hanya berkaitan dengan aspek jasmani saja, hal ini yang terjadi bukan karena tidak disadari esensinya, melainkan pendidikan lebih mengutamakan mengejar ilmu pengetahuan dari mendidik dan membina kepribadian dan akhlak mulia anak didik.

Dalam Adnan, et al (2023) menyatakan dari 18 nilai karakter tersebut, dalam rangka implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter dikristalkan menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter yaitu: nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.



Gambar 1. Konsep dan Pedoman Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter

Dewasa ini pembangunan fisik perlu diimbangi dengan pembangunan karakter, salah satu pembangunan moral dalam generasi pada anak sekolah dasar adalah

pendidikan karakter. Pengembangan dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diperlukan agar mampu menumbuhkan dan membangun sistim keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan jati diri tujuan hidupnya jangka Panjang.

Guru harus memiliki prinsip dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi akan tetapi di sisi lain, pendidik juga harus mampu membukakan mata hati peserta didik untuk mampu melihat masalah-masalah dalam proses pembangunan bangsa ini.

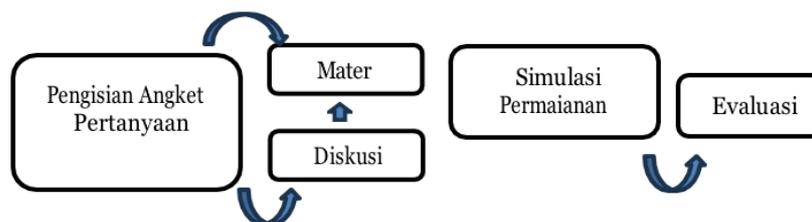
Untuk itu guru seyogyanya mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mampu mengembangkan potensi dirinya, tetapi ia juga harus diajarkan untuk memiliki beban atau panggilan hidup untuk menjadi bagian dari pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan dunia. Pendidikan karakter sangat penting, mengingat bangsa ini mengalami banyak persoalan bangsa dan keterpurukan karena minimnya insan-insan cedekia yang cerdas dan berkarakter kuat dan mandiri. Dalam Meo.M (2019) Menyatakan pentingnya nilai-nilai olahraga maka banyak pihak menaruh harapan kepada pendidikan jasmani, meskipun dengan pendidikan jasmani memang tidak serta merta sejumlah persoalan di atas akan terselesaikan, namun melalui pendidikan jasmani banyak hal yang bisa diajarkan.

Kebanggaan terhadap institusi pendidikan mulai dari dasar sampai perguruan tinggi telah menghasilkan insan-insan cendekia yang cerdas dan unggul tidak diragukan lagi, namun demikian, hal ini juga perlu diikuti oleh pembentukan karakter dalam dunia pendidikan seperti yang telah dipelopori oleh tokoh pendidikan, Ki Hajar Dewantoro melalui filsafatnya ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangan karso, tutwuri handayani (di depan memberi contoh, di tengah ikut berkarya, di belakang tutur mendukung). Pembentukan karakter tersebut harus dilakukan dengan komitmen dan kerja keras. Karena untuk menumbuhkan karakter harus dilakukan dengan habit agar dengan melalui permainan siswa akan menjadi terbiasa dan terbentuk nilai-nilai karakter gotong royong melalui permainan estafet kardus.

Sasaran kegiatan pengabdian di sekolah dasar negeri 190 kabupatern Gresik adalah guru-guru Pendidikan Jasmani dan Olaharaga Kec. Wringinanom, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61176 dengan melalui Simulasi Guru Pjok Dalam Permainan Estafet Kerdus Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Gotong Royong Sekolah Dasar Negeri 190 Gresik .

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di UPT Sekolah Dasar 190 Kabupaten Gresik yang beralamat di Jl. Raya Wates Tj., Tanjung, Pasinan Lemahputih, Kec. Wringinanom, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61176. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari, pada tanggal 08 Juni 2023 pada pukul 9.30 - 12.00. Dalam pengabdian ini ada lima metode yang dilakukan berikut



Gambar 2. Metode Simulasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan diskusi pengabdian meliputi diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil simulasi menjelaskan tentang dinamika proses pendampingan meliputi:

No	Temuan
1	Dari permainan tadi terdapat nilai karakter kejujuran dan nilai gotong royong tim dan dapat memnubuhkan semangat siswa dalam pembelajaran yang lain selain olahraga
2	Didalam pembelajaran pedidikan jasmani dan olahraga permainan setiap anak mendapatkan nilai gotong royong salin berkomunikasi dan nilai saling menghargai lawan dalam permainan dan mendapat nilai karakter
3	Tujuan permainan ini untuk melatih konsentrasi, sportif, dan kekompakan
4	Kegiatan simulasi permainan estafet kerdus menumbuhkan nilai karakter Kerjasama, kejujuran, ketangkasan
5	Dalam proses permainan estafet pindah kerdus guru harus teliti jika siswa ada yang curang dan bagi siswa harus kompak di diskusikan dalam sebelum mulai permainan sesama tim dan harus sportif
6	Dalam simulasi yang didapat dalam permainan memindahkan kardus yaitu, kekompakan, Kerjasama, komunikasi anter Anggota tim, dalam permainan ini juga bisa meningkatkan rasa semangat dan percaya diri
7	Kerjasama tim dan kekompakan adalah kunci dalam permainan tersebut
8	Dari permainan memindahkan kardus nilai karakter yang muncul yaitu ada nilai karkater gotong royong kejujuran, sportifitas, pecaya diri



Gambar: 3
Pemberian Materi Tentang Konsep Karakter



Gambar: 4
Simulasi Permainan Estafet .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan simulasi pengabdian dengan menerapkan simulasi kepada guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk menumbuhkan nilai karakter gotong royong sekolah dasar 190 se-Kecamatan Wringinanom, Kabupaten

Gresik. Dari tujuan permainan terdapat nilai karakter kejujuran dan nilai gotong royong tim dan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran yang lain selain olahraga. Dalam permainan estafet pindah kerdus memberikan dampak kepada siswa melalui permainan tersebut. Maka nilai-nilai tersebut harus sudah menjadi kebiasaan siswa sekolah dasar di dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga pembelajaran tidak hanya fokus pada fisik dan kebugaran saja, tetapi nilai-nilai karakter harus diberikan disetiap pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah ‘rabbi ‘alamiin, ucapan terimakasih Tim haturkan kepada lembaga pengabdian LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Dan tidak lupa juga kepala sekolah Dasar 190 Wringinanom, Kabupaten Gresik yang telah memberikan ijin melakukan pengabdian disekolah tersebut. yang telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengizinkan dilakukannya pengabdian ini serta telah memberikan dukungan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- [2] Adnan, et al (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Guru-Guru Sekabupaten Buton Selatan. Vol.1 (5) : 431 -435. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/ejoin/article/view/899/830>
- [3] Meo.M (2019). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Volume 6, (2): 167-175.